

Optimalisasi Kegiatan *Online* dan *Offline* dalam Kampanye Pencegahan COVID-19

Monika Sri Yuliarti

monika.yuliarti@staff.uns.ac.id
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sebelas Maret

Received: 30 09 2020. Revised: 02 04 2021. Accepted: 01 07 2021.

Abstract: The COVID-19 pandemic has an effect on all countries, including Indonesia. Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta sees this phenomenon as a condition that should be able to become a forum for students to take part in prevention efforts, through the Community Service Program for COVID-19. Eight students from the department of Communication Science of UNS are members of the COVID-19 KKN group under the guidance of a lecturer to apply knowledge and skills from the campus to the community in the environment where they live. With data on COVID-19 cases that are still increasing, the KKN COVID-19 team plays an important role in their respective neighborhoods (Jakarta, Surakarta, Sukoharjo, and Wonogiri areas). Apart from data on positive cases of COVID-19 which is still high, the background for this activity is that the people in the target areas are still not optimally running the new normal protocol. The KKN COVID activities are carried out both offline and online, with the majority of activities online considering physical distancing. From this activity, public awareness can increase, and knowledge and information related to COVID-19 will also increase.

Keywords: COVID-19, Community service, Online, Offline, Awareness.

Abstrak: Pandemi COVID-19 efeknya dirasakan oleh semua negara, termasuk Indonesia. Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta melihat fenomena ini sebagai suatu kondisi yang seharusnya bisa menjadi wadah bagi mahasiswa untuk ikut ambil bagian dalam upaya pencegahannya, melalui program KKN COVID-19. Delapan mahasiswa dari program studi Ilmu Komunikasi UNS tergabung dalam 1 kelompok KKN COVID-19 di bawah bimbingan seorang dosen mengaplikasikan ilmu dan keterampilan dari kampus untuk diaplikasikan kepada masyarakat di lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan data kasus COVID-19 yang masih terus bertambah, maka tim KKN COVID-19 ini ikut berperan penting di lingkungan mereka masing-masing yaitu di wilayah Jakarta, Surakarta, Sukoharjo, dan Wonogiri. Selain data kasus positif COVID-19 yang masih tinggi, latar belakang dilakukannya kegiatan ini adalah masih belum optimalnya masyarakat di wilayah sasaran menjalankan protokol *new normal*. Kegiatan KKN COVID ini dilakukan secara offline dan online, dengan mayoritas kegiatan secara online mengingat *physical distancing*. Dari kegiatan ini, kesadaran masyarakat, pengetahuan, serta informasi terkait COVID-19 bisa semakin meningkat.

Kata kunci: COVID-19, KKN, Online, Offline, Kesadaran.

ANALISIS SITUASI

Akhir tahun 2019 lalu, *World Health Organization* (WHO) kantor China mendapat laporan tentang kasus pneumonia di Wuhan yang masih belum diketahui secara pasti penyebabnya. Tak butuh waktu sepekan, sebanyak 44 kasus serupa juga turut dilaporkan. Selanjutnya, *National Health Commission China* berhasil mengidentifikasi sebuah jenis coronavirus baru di pekan pertama Januari 2020, yang kemudian dibagikan sekuen genetiknya kepada negara-negara lain dalam rangka pengembangan instrumen diagnosis. Tak berapa lama, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan melaporkan kasus serupa (WHO, 2020).

Selanjutnya, penyakit yang kemudian disebut sebagai COVID-19 (*Coronavirus Disease*) ini menyebar dengan sangat cepat ke negara-negara lain, termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama itu adalah dua warga Depok, seorang ibu berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun, dan diduga keduanya tertular virus corona karena kontak dengan warga Negara Jepang yang datang ke Indonesia (Ihsanuddin, 2020).

Dari situs *worldometer*, per tanggal 26 September 2020, tercatat lebih dari 32.7 juta kasus COVID-19 dengan jumlah kematian sekitar 993 ribu, dan kesembuhan lebih dari 24 juta kasus. Leboh lanjut, negara dengan jumlah kasus aktif terbanyak adalah Amerika Serikat, yakni sebanyak hampir mencapai 7.3 juta kasus dengan populasi hampir mencapai 331.5 juta penduduk. Sementara itu Indonesia ada di urutan ke-23, dengan jumlah kasus hampir mencapai 267 ribu, dan populasi penduduknya sekitar 274,2 juta orang (*worldometer*, 2020).

Berdasarkan situasi pandemi global yang sedang terjadi saat ini, Universitas Sebelas Maret dengan programnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) COVID-19 memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk ikut berkontribusi aktif dalam memberikan kontribusi, khususnya bagi lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing. Kegiatan ini juga dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Secara berkelompok, mahasiswa dari masing-masing program studi di FISIP UNS melaksanakan kegiatan ini di bawah arahan 1 dosen pembimbing. Salah satu kelompok dari program studi Ilmu Komunikasi yang berjumlah delapan mahasiswa melaksanakan kegiatan ini dari wilayah tempat tinggalnya masing-masing, yaitu di Surakarta, Sukoharjo, Wonogiri, dan Jakarta Timur.

Data dari situs resmi Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Republik Indonesia menunjukkan bahwa dari 34 provinsi, 5 provinsi dengan jumlah kasus positif terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Sulawesi Selatan (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Lokasi tempat para mahasiswa melakukan kegiatan KKN COVID-19 ini berdasarkan data tersebut di atas masuk ke dalam 5 (lima) besar provinsi di Indonesia dengan jumlah kasus positif terbanyak, yaitu DKI Jakarta di posisi pertama dan Jawa Tengah di posisi ketiga. Dari hal itu, keterlibatan mahasiswa sebagai salah satu elemen masyarakat dari unsur pendidikan menjadi urgen yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pencegahan maupun penanganan COVID-19 di daerah-daerah tersebut.

Di DKI Jakarta misalnya, berdasarkan data yang diambil dari Layanan Darurat COVID-19 DKI Jakarta pada tanggal 07 September 2020, pukul 00:14 WIB tercatat sebanyak 46.691 pasien positif, dengan rincian 10.664 pasien dirawat/isolasi, dan 34.738 pasien dinyatakan sembuh. Lebih lanjut, dari corona.jakarta.go.id pada 07 September 2020, pukul 00.16 WIB kasus COVID-19 di Kelurahan Dukuh, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur, DKI Jakarta terdapat 20 kasus positif aktif, 12 kasus suspek aktif, dan 41 kasus kontak erat aktif. Berbagai program pencegahan penularan virus COVID-19 telah dilakukan di RT03/002 Kelurahan Dukuh, namun masih banyak masyarakat yang merasa kurang peduli dengan kondisi penyebaran virus tersebut. Dilihat dari situasi ini, diperlukan adanya pengoptimalan edukasi, sosialisasi, dan program kesehatan demi terciptanya masyarakat yang waspada terhadap kesehatan dan keselamatan dirinya sendiri serta orang lain sehingga dapat menekan laju penyebaran dari virus COVID-19 ini.

Keadaan di Kota Surakarta juga tak jauh berbeda. Hingga 15 Juli 2020, kasus COVID-19 ini masih belum mereda di kota Surakarta, bahkan masih terus bertambah. Data menunjukkan, 100 warga Surakarta telah terkonfirmasi positif COVID-19, di mana 32 di antaranya masih rawat inap, 22 orang isolasi mandiri, 41 pasien sudah sembuh, dan 5 orang meninggal. Kemudian untuk PDP warga Surakarta sendiri berjumlah 302 warga, sedangkan untuk ODP berjumlah 666 warga (Pemkot Surakarta, 2020). Kemudian, pada 16 Juli kasus Covid-19 kembali terjadi di kota Surakarta, yang mengakibatkan dua hotel ditutup. Kedua hotel tersebut ditutup oleh Pemerintah Kota Solo selama sepuluh hari ke depan, setelah delapan tamu dinyatakan positif virus corona (CNN Indonesia, 2020).

Lebih lanjut, di Kabupaten Sukoharjo masih banyak masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya menerapkan protokol pencegahan COVID-19 dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jumlah pasien positif COVID-19 di daerah ini masih meningkat. Sampai

pada 22 September 2020, telah terkonfirmasi sejumlah 549 kasus dengan angka kesembuhan 442, Dirawat sebanyak 79, meninggal terkonfirmasi 28 orang.

Data tentang kasus COVID-19 di DKI Jakarta, Surakarta, dan Sukoharjo tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol COVID-19 masih kurang. Terlebih, sekarang ini sudah mulai ada penerapan *new normal*, sebuah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Ahli Bahasa, Prof. Dr. Rahayu Surtiati Hidayat dari Universitas Indonesia seperti dikutip oleh situs detik.com menyebutkan bahwa badan bahasa sudah memberikan istilah Indonesia dari *new normal* yaitu kenormalan baru (Widiyani, 2020).

Dalma konteks yang luas, Pemerintah Indonesia berupaya mengagendakan kebijakan *new normal* agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Kebijakan ini berhubungan dengan perencanaan pembangunan di mana Pemerintah sudah menetapkan program, target, dan *major projects* di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Muhyiddin, 2020). Pemerintah perlu melakukan penelaahan kembali terhadap rencana jangka menengah mengingat pada tahun 2020 semua program dilakukan pengalihan fokus untuk penanganan COVID-19.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari masyarakat, *new normal* membutuhkan adaptasi yang juga beragam dalam segala hal, seperti dalam berbelanja, dalam bekerja, dalam berinteraksi dengan sesama teman, dan sebagainya. Waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan kebiasaan baru ini cukup beragam di mata para ahli. Habibi (2020) dalam artikelnya menyebutkan bahwa Dr. Maxwell Maltz menetapkan 21 hari untuk membentuk kebiasaan baru. Namun demikian, Phillippa Lally dari University College London mengatakan penelitiannya menetapkan rata-rata 66 hari untuk mengubah pembiasaan menjadi kebiasaan.

Banyak warga yang sudah bekerja di kantor dan bepergian ke luar rumah. Penduduk usia produktif yang mobilitasnya sangat tinggi sehingga memungkinkan keluar masuk kompleks permukiman memungkinkan rantai COVID-19 masih akan berkembang. Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi serta edukasi terhadap masyarakat secara langsung mengenai bagaimana seharusnya masyarakat menyikapi kondisi *new normal* ini.

SOLUSI DAN TARGET

Dengan adanya permasalahan seperti yang tersebut di atas, maka solusi yang bisa ditawarkan oleh tim KKN COVID-19 Program Studi Ilmu Komunikasi UNS adalah

memberikan sosialisasi dengan menggunakan beragam jenis komunikasi serta beragam media atau channel untuk menyampaikan pesan tersebut. Harapannya dengan melakukan komunikasi ini, pesan yang disampaikan bisa diterima dengan lebih mudah, karena sumber informasinya adalah warga asli, generasi muda yang memiliki masa depan sebagai pemimpin di masa mendatang. Para mahasiswa yang merupakan warga asli dalam kegiatan ini mampu meminimalisir kendala-kendala birokrasi yang sering muncul saat niat sosialisasi atau melakukan kampanye sosial dimunculkan.

Dari solusi yang ditawarkan oleh generasi muda yang menjadi bagian dari masyarakat tempat dijadikannya sasaran komunikasi, maka secara umum target dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran, informasi, dan pengetahuan masyarakat terkait dengan COVID-19, pencegahan, serta terpenuhinya upaya pemutusan rantai COVID-19 meluas di lingkup yang jangkauannya lebih luas. Secara lebih detail, target yang menjadi sasaran dari kegiatan ini berikut dengan penanggung jawab atau pelaksana lapangan yang menjalankannya bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Mahasiswa Peserta KKN COVID-19 dan Target Lokasi

No	Nama	Judul Proposal	Lokasi
1.	Alfado Jacob Sabarwan	Edukasi Dan Supporting Kesehatan Masyarakat Kampung Ngadisuman terhadap Covid-19 dan New Normal	Kec. Banjarsari, Surakarta
2.	Alfian Zuhri Azis	Pemahaman Kepada Masyarakat Tentang Pandemi Covid-19 Dan New Normal di Kampung Gulon	Kec. Jebres Surakarta
3.	Anggita Desy Delia Ramadhian	Meningkatkan Pemahaman Serta Edukasi Mengenai Tatanan New Normal Ditengah Pandemic COVID-19 Di Perumahan Bumi Kranggan Lestari RT 003/RW003, Wirogunan, Kartasura, Sukoharjo	Kec. Kartasura, Sukoharjo
4.	Arief Rachman Adi Nugroho	Supporting Pemahaman Masyarakat Tentang Covid-19 dan Tatanan New Normal di Desa Potrojayan RT 03 RW 05, Serengan, Surakarta	Kec. Serengan Surakarta
5.	Bernard Titan Wiratama	Supporting Pemahaman Masyarakat RT 04 RW 10 Kelurahan Sumber Terhadap Covid-19	Kec. Sumber, Surakarta
6.	Faiq Nurul Aulia	Supporting Pemahaman Masyarakat Tentang Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah Penularan COVID-19	Kec. Gatak, Sukoharjo
7.	Farhan Luhung	Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Penularan Virus Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Edukasi Masyarakat	Kec. Kramat Jati, Jakarta Timur
8.	Haikal Achmad Khoirudin	Edukasi dan Supporting Pemahaman Masyarakat Tentang Covid-19 dan New Normal di Dusun	Kec. Pracimantoro, Wonogiri

Ngulu Kidul, Kelurahan Pracimantoro,
Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri

METODE PELAKSANAAN

Secara umum, kegiatan KKN COVID-19 sebagai bentuk mengabdikan diri kepada masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal para mahasiswa ini terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi.

Dalam tahap pertama, yaitu persiapan, masing-masing penanggung jawab lokasi melakukan komunikasi informal terhadap perangkat wilayah, dalam hal ini adalah ketua RT di lokasi yang akan menjadi sasaran. Hal ini memberikan keuntungan, di mana para perangkat wilayah tersebut sudah mengenal para mahasiswa peserta KKN COVID-19 dengan sangat baik, karena mereka juga berasal dari tempat tersebut. Komunikasi informal tersebut sebagai bentuk permohonan izin melaksanakan komunikasi baik secara online maupun offline kepada warga di wilayah tersebut, terkait dengan pencegahan serta penanganan COVID-19, utamanya yang berkaitan dengan *new normal*. Setelah melakukan komunikasi informal, maka surat resmi dari institusi (UNS) disampaikan kepada para perangkat wilayah, untuk memenuhi syarat administrasi kegiatan KKN COVID-19. Proses persiapan ini dilakukan pada pekan kedua hingga pekan ketiga bulan Juli 2020.

Kemudian, pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pada tanggal 23 Juli hingga 23 Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diwujudkan dalam dua bentuk, yaitu secara *online* dan secara *offline*. Untuk kegiatan yang dilakukan secara *online* di antaranya adalah pembuatan konten edukatif tentang COVID-19 yang kemudian dikomunikasikan dengan menggunakan beberapa media *online*, termasuk media sosial. Sementara itu, untuk kegiatan yang berbentuk *offline*, yang dilakukan adalah menjadi relawan dalam program wilayah tentang bantuan terkait warga terdampak COVID-19 maupun pemasangan media komunikasi seperti MMT dan poster di wilayah masing-masing.

Terakhir, tahap ketiga adalah evaluasi, yang dilaksanakan pada pekan keempat bulan Agustus 2020. Dalam kegiatan evaluasi ini *assessment* dilakukan secara mandiri maupun dengan melihat respon dari sasaran komunikasi, terutama dari kegiatan *online* yang menggunakan media sosial. Dari respon yang ada tersebut, memungkinkan mahasiswa untuk memperbaiki media komunikasi maupun konten pesan yang digunakan selama kegiatan.

HASIL DAN LUARAN

Secara umum, kegiatan yang dilakukan selama satu bulan di wilayah masing-masing ini terlaksana dengan baik. Secara detil, kegiatan baik online maupun offline tersaji di tabel 2.

Tabel 2. Kegiatan KKN COVID-19 prodi Ilmu Komunikasi UNS

No	Nama & Wilayah	Online	Offline
1.	Alfado Jacob Sabarwan Surakarta	Poster cara cuci tangan, poster info tentang COVID-19, dan poster pemakaian masker disebarakan melalui Whatsapp Group warga	<ol style="list-style-type: none"> a. Poster cara cuci tangan, poster info tentang COVID-19, dan poster pemakaian masker ditempel di tempat-tempat umum lokasi kegiatan b. Poster protokol ibadah ditempel di tempat ibadah di lokasi kegiatan c. Spanduk daerah wajib masker dipasang di gapura desa d. Membagikan masker kepada petugas ronda dan petugas tempat ibadah e. Membagikan <i>hand sanitizer</i> kepada warga f. Menyediakan <i>hand sanitizer</i> di beberapa titik strategis tempat ibadah g. Menyediakan tempat cuci tangan di titik strategis kampung dan di area parkir tempat ibadah.
2.	Alfian Zuhri Azis Surakarta	Poster <i>new normal</i> dan gaya hidup bersih & sehat, disebarakan melalui Instagram, Grup Facebook dan WAG	<ol style="list-style-type: none"> a. Poster dan spanduk <i>new normal</i> ditempel di beberapa lokasi b. Membagikan masker kain dan <i>hand sanitizer</i> kepada warga
3.	Anggita Desy Delia Ramadhian Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> a. Video <i>new normal</i>, video cara cuci tangan yang disebarakan melalui WAG dan Instagram b. Poster protokol kesehatan, poster menjaga kesehatan dan kebersihan, poster tentang <i>face shield</i>, poster tentang cara pakai masker, poster tentang <i>hand sanitizer</i>, disebarakan melalui WAG dan Instagram 	MMT tentang <i>new normal</i> , dipasang di titik strategis.
4.	Arief Rachman Adi Nugroho Surakarta	<ol style="list-style-type: none"> a. Informasi tentang COVID-19 dan informasi tentang <i>new normal</i> yang disebarakan melalui Instagram b. Video keadaan kota Solo yang disebarakan melalui media sosial 	Poster cara cuci tangan dan poster bepergian saat pandemic yang ditempel di beberapa tempat strategis

5.	Bernard Titan Wiratama Surakarta	Membagikan konten tentang seputar COVID-19 melalui WAG a. Konten cara mencuci tangan yang baik dan benar b. Konten protokol kesehatan saat bepergian c. Konten tentang olahraga yang aman selama pandemic d. Konten tentang cara memakai masker e. Video tutorial memakai masker yang baik dan benar	a. Membuat tempat cuci tangan beserta sabunnya untuk disediakan di tempat penjual sayur b. Memasang MMT mengenai bahaya COVID-19 c. Menempelkan poster informasi COVID-19 di beberapa lokasi strategis
6.	Faiq Nurul Aulia Sukoharjo	Poster dan video perilaku hidup sehat, tips menjaga kesehatan mental saat pandemi, tips aman merayakan Idul Adha saat pandemic yang disebarakan mealui WAG dan Youtube	a. Kegiatan menanam biji sayuran b. Pembagian masker, hand sanitizer dan stiker c. Penempelan poster tentang cara mencegah penularan COVID-19
7.	Farhan Luhung Jakarta	Pembuatan konten edukatif berbentuk poster informatif (penggunaan masker dan pentingnya makanan bergizi di kala pandemi) yang disebarakan melalui media sosial.	Bekerja sama dengan RT melakukan kegiatan kemasyarakatan mengenai pemenuhan distribusi kebutuhan dan kesehatan masyarakat selama pandemi, meliputi Pembagian Bantuan Sosial.
8.	Haikal Achmad Khoirudin	Konten berisi informasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan di era <i>new normal</i> yang disebarakan melalui Instagram, WAG, dan Youtube	Menempel poster dan banner yang berisi tentang informasi mengenai COVID-19 dan protokol kesehatan di era <i>new normal</i> Pemberian <i>face shield</i> saat kegiatan penyembelihan hewan qurban Idul Adha. Kegiatan membuat pot tanaman dari botol bekas yang dilanjutkan dengan kegiatan penanaman tanaman kangkung.

Dari tabel tersebut bisa diketahui bahwa kegiatan *online* dan *offline* dilakukan hampir seimbang, walaupun kegiatan *online* lebih banyak. Namun demikian, dalam menjalankan kegiatan *offline*, para mahasiswa peserta kegiatan KKN COVID-19 ini senantiasa mematuhi protokol kesehatan, yaitu dengan selalu memakai masker dan tidak melakukan kontak fisik, seperti salaman, misalnya. Lebih lanjut, untuk kegiatan *offline* maupun *online*, pembuatan poster masih mendominasi dan menjadi media yang paling sering digunakan. Hal ini salah satunya dikarenakan warga masyarakat lebih suka dengan gambar daripada tulisan yang naratif. Poster dipilih karena dalam poster umumnya lebih didominasi oleh gambar. Poster

juga membuat pembuatnya bisa mengekspresikan diri, baik dari segi konten maupun segi artistik.

Dari segi konten, selain konten-konten yang langsung berkaitan dengan COVID-19, seperti misalnya apa itu COVID-19, bagaimana awal kemunculannya, apa saja bahayanya, dan bagaimana menghadapinya, konten lain yang masih terkait dengan topik ini adalah konten-konten yang berkaitan dengan *new normal*. Konten-konten ini di antaranya tentang penggunaan masker, bepergian di kala pandemi, pentingnya makan bergizi di masa pandemi, sampai olah raga yang bisa dilakukan di saat pandemi.

Sementara itu, pemilihan media atau saluran yang digunakan dalam kegiatan online juga beragam. Saluran yang paling banyak digunakan adalah *Whatsapp Group* (WAG), kemudian menyusul di belakangnya adalah Instagram, dan yang terakhir adalah Youtube. WAG ini menjadi pilihan karena ini adalah saluran yang sangat mudah mencakup masyarakat umum, karena rata-rata semua masyarakat memiliki *Whatsapp* dan tergabung WAG di wilayah masing-masing.

Penempelan MMT, poster, dan banner yang berisi informasi tentang COVID-19 mendominasi kegiatan offline. Namun demikian, ada juga beberapa kegiatan offline yang tidak terhubung langsung dengan COVID-19 namun masih berkaitan dengan *new normal*, misalnya pembagian *hand sanitizer*, pembagian masker, serta memberikan keterampilan membuat pot dan menanam tanaman sayuran.

SIMPULAN

Seluruh kegiatan KKN COVID-19 yang telah dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia (sesuai domisili mahasiswa) ini berjalan dengan lancar. Variasi konten, media, saluran dan bentuk kegiatan membuat kegiatan ini lebih berwarna dan membuat target sasaran merasakan dampaknya, yaitu bertambahnya kesadaran, informasi, dan pengetahuan terkait COVID-19, dan secara lebih detail terkait dengan adaptasi *new normal*.

DAFTAR RUJUKAN

- CNN Indonesia. (2020, Juli 16). *Hotel di Solo Ditutup Usai 8 Tamu Positif Corona*. Retrieved September 2020, from cnnindonesia.com: Hotel di Solo Ditutup Usai 8 Tamu Positif Corona
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, 4(1), 197-204.

- Ihsanuddin. (2020, Maret 2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Retrieved from kompas.com: <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240-252.
- Pemkot Surakarta. (2020, July). *Situasi COVID-19 Kota Surakarta*. Retrieved July 2020, from surakarta.go.id: https://surakarta.go.id/?page_id=10806
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020, September 26). *Peta Sebaran Kasus Per Provinsi*. Retrieved from covid19.go.id: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- WHO. (2020). *Novel Coronavirus (2019-nCoV): SITUATION REPORT - 1*. Geneva: World Health Organization. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200121-sitrep-1-2019-ncov.pdf?sfvrsn=20a99c10_4
- Widiyani, R. (2020, Mei 30). *Tentang New Normal di Indonesia: Arti, Fakta dan Kesiapan Daerah*. Retrieved September 29, 2020, from detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-5034719/tentang-new-normal-di-indonesia-arti-fakta-dan-kesiapan-daerah>
- Worldometer. (2020, September 26). *COVID-19 CORONAVIRUS PANDEMIC*. Retrieved from worldometers.info: <https://www.worldometers.info/coronavirus/>